BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa adalah salah satu pulau di Indonesia, yang dihuni oleh sekian banyak etnis. Suku Jawa dan suku Sunda merupakan etnis yang mendominasi pulau Jawa. Pada awal mulanya baik itu suku Jawa dan Sunda memiliki kerajaan secara terpisah dengan tradisi budaya yang berbeda. Masyarakat Jawa dan Sunda memiliki cerita-cerita rakyat maupun legenda yang beragam, salah satu kisah yang paling dikenal oleh masyarakat Sunda adalah kisah Prabu Siliwangi.

Menurut Edi S.Ekadjati (2009) Prabu Siliwangi adalah tokoh yang dikenal dalam cerita mitologis dan legendaris masyarakat Sunda, dipercayai sebagai raja Pajajaran terbesar, terideal, dan terakhir. Raja Pajajaran yang dapat dipandang sebagai pahlawan kebudayaan Sunda. Putera raja dari permaisuri, dibesarkan di dalam keraton, tetapi masa mudanya penuh dengan cobaan dan keprihatinan. Dengan Keberanian, Kekuatan fisik beserta kesaktiannya, akhirnya ia dikenal sebagai sosok yang kharismatik. Keunggulan tokoh Prabu Siliwangi dan Kerajaan Pajajaran pada masa pemerintahannya dituturkan dalam berbagai cerita pantun, babad dan wawacan masyarakat Sunda.

Populernya nama tokoh ini menyebabkan beberapa sejarawan Sunda terpanggil untuk mengidentifikasi identitasnya secara historis. Berdasarkan kajian sumber primer dan sumber sekunder, munculah pendapat bahwa Prabu Siliwangi itu adalah Sri Baduga Maharaja atau Prabu Jayadewata. Bertahta dari tahun 1482-1521.

Deskripsi itu memperlihatkan bahwa dalam kebudayaan Sunda terdapat dua citra mengenai tokoh Prabu Siliwangi. Pada satu pihak, Prabu Siliwangi merupakan raja Pajajaran termashur dan sekaligus terakhir, dipandang, bahkan dipercayai sebagai tokoh legendaris dan tokoh mitologis sebagaimana dituturkan dalam tradisi. Pada pihak lain, Prabu Siliwangi dipandang sebagai tokoh sejarah, tokoh yang pernah hidup di dunia dan menduduki tahta Kerajaan Sunda, sebagaimana dikemukakan akhir-akhir ini dalam karya ilmiah. Perbedaan

pandangan mengenai identitas Prabu Siliwangi antara kelompok pertama dengan kelompok kedua tersebut tidak menyebabkan timbulnya konflik, melainkan sebaliknya, sebagai orang Sunda mereka sama-sama menganggap Prabu Siliwangi sebagai tokoh ideal orang Sunda, dan menjadi pahlawan kebudayaan Sunda (Edi S.Ekadjati(2009). Prabu Siliwangi memang sangat dikenal oleh masyarakat Sunda atau Jawa Barat, tetapi sebagian besar masyarakat hanya mengetahui Prabu Siliwangi sebagai raja Pajajaran (Sri Baduga Maharaja) yang merupakan raja terbesar bagi masyarakat Sunda, sosok yang dikenal sangat sakti dan dihormati oleh rakyatnya. Namun sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat kurang mengetahui kisah Prabu Siliwangi saat ia belum menjadi Sri Baduga Maharaja atau raja Pajajaran, padahal dalam kisah Prabu Siliwangi terdapat petualangan yang menarik saat ia menjadi seorang satria pengembara. Tokoh Prabu Siliwangi juga memiliki nilai-nilai positif akan kisahnya yang penuh perjuangan dan pantang menyerah dalam menyatukan Pajajaran, ditambah lagi pada era globalisasi ini, cerita-cerita lokal bangsa Indonesia semakin menipis dikarenakan oleh banyaknya cerita-cerita luar yang dikemas sangat kreatif, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja.

Menurut Ajip Rosidi (2011), Dihadapkan pada sistem pendidikan yang seperti sekarang ini, ditambah lagi dengan terjangan era globalisasi, nilai-nilai lokal bangsa Indonesia semakin menipis. Pendidikan melalui sekolah-sekolah di Indonesia lebih banyak memperkenalkan siswa-siswi dengan kebudayaan Barat, materi yang mengenalkan kebudayaan warisan nenek moyang Indonesia memiliki porsi yang lebih sedikit. Dengan demikian bangsa ini semakin kehilangan nilai-nilai lokal yang terdapat pada peninggalan warisan kebudayaan leluhurnya yang kurang diperkenalkan melalui pendidikan formal maupun nonformal.

I.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah di uraikan dalam latar belakang, terdapat berbagai masalah. Diantaranya adalah :

- Prabu Siliwangi memang sangat dikenal oleh masyarakat Sunda atau Jawa Barat tetapi sebagian besar masyarakat hanya mengenalnya sebagai raja Pajajaran (Sri Baduga Maharaja) yang merupakan raja terbesar bagi

masyarakat Sunda, kisah-kisah perjuangan saat ia belum menjadi raja berdasarkan referensi dari buku Sejarah Jawa Barat yang ditulis oleh Drs. Yoseph Iskandar (1997).

- Kurangnya buku atau media kreatif lainya yang membahas tentang cerita Prabu Siliwangi untuk anak, sehingga anak-anak tidak sempat untuk mengenal tokoh-tokoh dan mengetahui nilai-nilai positif pada kisah Prabu Siliwangi.
- Tokoh-tokoh atau karakter asing yang dikemas lebih kreatif mendominasi pasar di Indonesia dibandingkan tokoh-tokoh atau karakter lokal.

I.3 Rumusan Masalah

Prabu Siliwangi memang sangat dikenal oleh masyarakat Sunda atau Jawa Barat, tetapi sebagian besar masyarakat hanya mengetahui Prabu Siliwangi sebagai raja Pajajaran (Sri Baduga Maharaja) yang merupakan raja terbesar bagi masyarakat Sunda, sosok yang dikenal sangat sakti dan dihormati oleh rakyatnya. Namun sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat kurang mengetahui kisah Prabu Siliwangi saat ia belum menjadi Sri Baduga Maharaja atau raja Pajajaran, padahal dalam kisah Prabu Siliwangi terdapat petualangan yang menarik saat ia menjadi seorang satria pengembara. Tokoh Prabu Siliwangi juga memiliki nilai-nilai positif akan kisahnya yang penuh perjuangan dan pantang menyerah dalam menyatukan Pajajaran, ditambah lagi pada era globalisasi ini, cerita-cerita lokal bangsa Indonesia semakin menipis dikarenakan oleh banyaknya cerita-cerita luar yang dikemas sangat kreatif, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja.

I.4 Batasan Masalah

Mengetahui bahwa kisah Prabu Siliwangi memiliki berbagai versi serta cakupan yang sangat luas, maka dilakukan pembatasan pada ruang lingkup cerita. kisah Prabu Siliwangi akan difokuskan pada cerita saat Ki Gedeng Tapa dari kerajaan Singhapura sedang mengadakan perlombaan klasik (*pasanggiri*) "*tarung satria*" berdasarkan referensi dari buku Sejarah Jawa Barat yang ditulis oleh Drs. Yoseph Iskandar (1997). Prabu Siliwangi (Jayadewata) kemudian turut serta

menjadi *patandang* (peserta) lomba tarung satria. Dalam final, ia bertarung sengit dan mengalahkan Prabu Amuk Murugul.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan ini adalah merancang buku Ilustrasi mengenai tokoh Prabu Siliwangi yang memiliki tujuan untuk:

- Menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap legenda dan budaya lokal.
- Mengangkat kisah-kisah yang kurang dibahas pada tokoh legenda Prabu Siliwangi.
- Munculnya buku ini diharapkan dapat memperkaya Apresiasi terhadap budaya lokal.
- Memberikan motivasi pada anak dengan nilai-nilai perjuangan dan pesan-pesan moral akan gigihnya tokoh Prabu Siliwangi untuk menyatukan Pajajaran.